

ANALISIS TITIK PULANG POKOK USAHA KUE PIA KERING PADA INDUSTRI DIANA DI KOTA PALU

Analysis of Break Event Point Dry Pia Business in the Industry Diana in the Hammer City

Fatnur¹⁾, Made Antara²⁾, Dance Tangkesalu²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail: fatnurfhat04@gmail.com

e-mail: yasinta90287@gmail.com

e-mail: dancetangkesalu@yahoo.com

ABSTRACT

Diana industry is an small busnines which has develop in palu city. Industry Diana is engaget in agro-industry tahat process agricultural commodities such as peanuts into dry pia cake. Industry Diana is located at. Jln Dayo Dara street, Palu central celebes/sulawesi. It sell the product at Katini street. The objective of this research was to know the total product , receiving and income from dry pia cake that the business reach break even point. The results of the analysis of break-even point dry pia cake production cost wit sell on box show the result as follows ; box (400 gram) reaching at 35 box which sales Rp 25.000/box. The total cost that Diana industry used was Rp 875.000 and the income form the product was Rp 875.000. Plastic box (350 gram) reacing at 71 boxes whic was sale Rp15.000/box. The total cost used was Rp 1.065.000, and the income from the product was Rp1.065.000.-

Keywords: Industry Diana, Kue Pia Kering, Break Even Point.

ABSTRAK

Industri Diana adalah industri yang bergerak di bidang usaha kecil yang sedang berkembang di Kota Palu. Industri Diana bergerak dalam bidang agroindustri, yaitu mengolah komoditi pertanian yang berupa Kacang menjadi Kue Pia Kering. Industri Diana beralamat di Jalan Dayo Dara Kota Palu Sulawesi Tengah dan tempat pemasarannya terletak di Jalan Kartini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, jumlah produksi, penerimaan dan pendapatan kue pia kering yang diperoleh pada saat usaha tersebut mencapai titik pulang pokok. Hasil Analisis Titik Pulang Pokok produk Kue Pia Kering yang dijual dalam bentuk kemasan adalah: Hasil Analisis Titik Pulang Pokok produk Kue Pia Kering kemasan dos (400 gram) dicapai pada produksi sebesar 35 kemasan, dengan harga jual Rp25.000/kemasan, total biaya yang dikeluarkan industri Diana sebesar Rp 875.000 dan penerimaan yang dicapai pada titik pulang pokok sebesar Rp 875.000. Hasil Analisis Titik Pulang Pokok Kue Pia Kering kemasan plastik (350 gram) dengan produksi sebesar 71 kemasan, dengan harga jual Rp15.000/kemasan, total biaya yang dikeluarkan industri Diana sebesar Rp 1.065.000 dan penerimaan yang dicapai pada titik pulang pokok sebesarRp 1.065.000.

Kata Kunci: Industri Diana, Kue Pia Kering, Titik Pulang Pokok.

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan kegiatan dengan ciri meningkatkan nilai tambah, menghasilkan produk yang dapat dipasarkan, digunakan, dimakan, atau dapat meningkatkan daya simpan, serta dapat menambah pendapatan produsen. Sifat kegiatannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, memperbaiki pemerataan pendapatan dan mempunyai kapasitas yang cukup besar sehingga mampu untuk menarik pembangunan sektor pertanian (Tarigan dan Ariningsih, 2007).

Provinsi Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk mengembangkan agroindustri karena banyak hasil sumber daya pertanian yang dapat diolah menjadi produk olahan makanan. Pengusaha di Kota Palu mulai melihat peluang ini dan mengembangkan agroindustri sehingga dapat memperoleh keuntungan bagi pelaku industri yang ada di Kota Palu.

Banyaknya komoditi hasil pertanian maka peluang membuka usaha produk olahan terbuka lebar dan meningkatkan pendapatan sehingga pengembangan pengolahan kacang tanah cukup menjanjikan untuk dikembangkan khususnya di Kota Palu karena dapat dikonsumsi oleh semua kalangan. Memanfaatkan potensisumber daya manusia yang ada dan ketersediaan bahan baku kacang tanah di daerah Sulawesi Tengah, dapat dijadikan salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam skala industri rumahan (*home industry*) yaitu dengan melalui manajemen atau pembentukan usaha kecil skala rumah tangga (Rayianto 2007).

Industri rumah tangga yang menghasilkan produk agribisnis yang bahan utamanya dari kacang tanah adalah industri Diana, industri rumah tangga tersebut mengolah kacang tanah menjadi kue pia. Industri yang menghasilkan produk sejenis saat ini saling bersaing, maka untuk mengatasi hal tersebut perusahaan dituntut untuk antisipatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan. Salah satunya

adalah mengenai modal yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya.

Data dari Dinas Perindustrian dan Usaha Kecil Menengah Kota Palu terdapat beberapa industri yang memproduksi kue pia kering terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa industri Rumah Tangga di Kota Palu yang memproduksi kue pia yaitu Industri Diana dengan jumlah produksi 400 kg setiap tahunnya dan Industri Citra Land Food dengan jumlah produksi 260 kg tiap tahunnya. Industri Rian Stick memproduksi kue pia dengan jumlah produksi sebesar 300 kg pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa kue pia kering Diana memiliki nilai yang paling besar dibanding industri rumah tangga lainnya.

Pengambilan keputusan produksi pada Industri Diana masih berdasarkan laba atau pendapatan usaha yang akan diperoleh, tetapi pimpinan industri Diana belum mengetahui secara pasti pada tingkat berapa produksi dan penjualan berapa, usaha akan mengalami kerugian, impas, dan memperoleh laba karena sampai saat ini belum pernah ada penelitian tentang masalah tersebut.

Adapun jumlah produksi kue pia kering pada industri Diana untuk bulan Maret sampai bulan Juli 2017 terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Data Industri Kue Pia kering di Kota Palu. Tahun 2015.

No	Nama Industri	Produksi Kg/Tahun
1	Diana	400
2	Citra Land Food	260
3	Rian Stick	300
Jumlah		960

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan industri Kecil Menengah kota Palu 2016.

Tabel 2. Data Produksi Kue Pia Kering pada Industri Diana Bulan Maret sampai bulan Juli 2017.

No	Bulan	Produksi Kue Pia Kering
1	Maret	30 Kg
2	April	36 Kg
3	Mei	30 Kg
4	Juni	40 Kg
5	Juli	34 Kg

Sumber : Industri Diana, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa kapasitas produksi Kue Pia kering pada industri Diana pada Bulan Maret 2017 sebesar 30 kg, pada Bulan April mengalami kenaikan produksi sebesar 6 kg karena ada permintaan dari konsumen, Bulan Mei industri kembali memproduksi sebesar 30 kg, Bulan Juni mengalami kenaikan produksi sebesar 40 kg dikarenakan adanya momen Bulan Suci Ramadhan, dan pada Bulan Juli industri mengalami penurunan produksi menjadi 34 kg karena naik turunnya harga bahan baku kacang tanah.

Analisis titik pulang pokok dapat memberikan pedoman pada industri tentang berapa jumlah produk minimal yang harus diproduksi atau dijual. Tujuannya agar industri mampu memperoleh keuntungan yang maksimal, yaitu dengan menekan biaya produksi maupun biaya operasional serendah-rendahnya dengan mempertahankan tingkat harga, kualitas maupun kuantitas dari produk. Maka penulis mengambil judul Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Kue Pia Kering Pada Industri Diana Kota Palu.

Adanya permasalahan tersebut maka penulis akan melihat kemampuan industri untuk memproduksi, pada saat kapan industri akan mengalami titik pulang pokok. Pada saat tingkat penjualan berapa yang harus dicapai agar industri memperoleh laba dan pada tingkat penjualan berapa industri akan menderita kerugian. Serta berapa penerimaan yang diperoleh industri Diana dengan

tingkat penjualan pada saat mencapai titik pulang pokok.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui produksi usaha Kue Pia Kering pada industri Diana di Kota Palu pada kondisi titik pulang pokok.
2. Mengetahui pendapatan dan penerimaan usaha Kue Pia Kering industri Diana di Kota Palu pada saat titik pulang pokok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada industri Diana beralamat di Jalan Dayo Dara Kota Palu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri Diana merupakan salah satu industri rumah tangga yang memproduksi Kue Pia Kering di Kota Palu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan September sampai Oktober 2017.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan memilih 4 orang responden yakni 1 orang pimpinan 1 orang bagian produksi 1 orang bagian pengemasan dan 1 orang bagian keuangan, dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih berkompetensi untuk memberikan informasi sehubungan dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan responden, dalam hal ini yaitu pimpinan perusahaan dan 3 orang karyawan industri dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quistionaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa buku-buku literatur, jurnal-jurnal serta instansi terkait lainnya yang menunjang penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu Analisis Analisis Titik Pulang Pokok yang secara sistematis dijabarkan oleh Antara (2012) sebagai berikut:

$$TR = TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = TFC + (AVC \times Q)$$

Maka persamaan diatas dapat disederhanakan menjadi :

$$P \times Q = TFC + (AVC \times Q)$$

$$P \times Q - (AVC \times Q) = TFC$$

$$Q (P - AVC) = TFC$$

Sehingga diperoleh rumus titik pulang pokok dalam satuan unit produksi sebagai berikut :

$$BEP(Q) = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Selanjutnya menghitung titik pulang pokok dalam satuan rupiah, maka satuan unit Q dikalikan dengan harga jual unit P dengan persamaan sebagai berikut :

$$BEP(P.Q) = \frac{TFC.P}{P - AVC}$$

$$BEP(Rp) = \frac{TFC}{(P - AVC)P}$$

Sehingga diperoleh rumus Titik Pulang Pokok dalam satuan rupiah (TPP penerimaan) sebagai berikut :

$$BEP(Rp) = \frac{TFC}{(1 - AVC)/P}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Total biaya (*Total Cost*) (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*) (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*) (Rp)

AVC = Rata - Rata Biaya Variabel Perunit (*Average Variabel Cost*)

P = Total Produksi dalam usaha (*Quantity*) (Perunit)

Q = Harga Jual Perunit (*Price*) (Rp)

Teori tersebut dapat disederhanakan dengan tujuan untuk mencari nilai TPP Penerimaan, menjadi persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan pada posisi Titik Pulang Pokok

P = Harga pada posisi Titik Pulang Pokok

Q = Jumlah produksi pada posisi Titik Pulang Pokok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur responden. Tingkat umur responden pada industri Diana di Kota Palu yang diperoleh adalah 21 Tahun umur terendah dan 50 Tahun umur tertinggi. Dapat dikatakan bahwa responden dalam melakukan produksi Kue Pia Kering di industri Diana tergolong produktif.

Tingkat pendidikan. Responden yang berada pada Industri Diana memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari tingkat SMP, SMA, S1 Untuk tingkat SMP sebanyak 1 orang dengan presentase 25 % pada tingkat SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 50%, pada tingkat S1 sebanyak 1 orang dengan presentase 25%.

Jenis dan Harga Produk. Adapun jenis produk kemasan yang dihasilkan saat ini yaitu dapat terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Industri Diana memproduksi Kue Pia Kering dengan variansi. Produk kemasan ini terus diusahakan dengan kuliatas kemasan yang sangat baik dan memadai. Industri diana memproduksi 2 kemasan tiap kali produksi, adapun kemasan yang dihasilkan yaitu kemasan Dos (400 gram) dan kemasan Plastik (350 gram), harganya juga bervariasi. Proses produksi dilakukan tergantung dari adanya bahan baku yang tersedia.

Tabel 3. Jenis dan Harga Produk Kue Pia kering pada Industri Diana di Kota Palu, pada Bulan Oktober 2017.

No	Jenis Kemasan	Harga (Rp)
----	---------------	------------

1.	Dos 400 gram	25.000
2.	Plastik 350 gram	15.000

Sumber: Industri Diana, 2018

Biaya Produksi. Biaya produksi pada industri Diana secara umum meliputi dari biaya tetap, dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dapat berubah-ubah dan tidak dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah atau tidak tetap dan dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya tetap meliputi dari nilai penyusutan, pajak, gaji pimpinan, dan gaji karyawan tetap. Sedangkan biaya variabel meliputi dari biaya pembelian bahan baku dan biaya bahan penolong.

Biaya Tetap. Biaya tetap ialah biaya yang dikeluarkan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang terdapat dalam pembelian ini terdiri dari biaya penyusutan, pajak bumi bangunan, pajak kendaraan, gaji pimpinan, gaji karyawan, Telpon dan listrik. Biaya tetap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Menunjukkan bahwa rata-rata jumlah biaya tetap dalam usaha Kue Pia Kering pada industri Diana, biaya penyusutan alat produksi Rp 173.052/bulan, Pajak Bumi Bangunan Rp 25.000/bulan, pajak mobil cerry Rp 132.167/bulan, telepon Rp 182.000/bulan, gaji pimpinan Rp 1.500.000/ bulan, dan gaji karyawan tetap Rp 7.000.000/bulan

Tabel 4. Jumlah Biaya Tetap (Per bulan) Kue Pia Kering pada Industri Diana di Kota Palu Bulan Oktober 2017.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp/Bulan)
1	Penyusutan alat	173.052
2	PBB	25.000
3	Pajak mobil cerry	132.167
4	Telpon	182.000
5	Gaji pimpinan	1.500.000

6	Gaji karyawan tetap	7.000.000
	Jumlah	9.012.219

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah, tergantung pada volume produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh industri Diana dalam memproduksi Kue Pia Kering, meliputi bahan baku, bahan penolong, listrik dan gas elpiji. Seluruh biaya tersebut diperhitungkan dalam satu bulan. Rata-rata biaya variabel (biaya habis pakai) dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa untuk memproduksi Kue Pia Kering kemasan Dos (400 gram) dan Kue Pia Kering kemasan Plastik (350 gram) total biaya variabel yang dikeluarkan selama sebulan pada industri Diana sebesar Rp 1.935.000 dimana biaya terbesar pada biaya bahan baku sebesar Rp 352.000 dan yang terkecil pada pembelian kemasan plastik sebesar Rp 18.000.

Tabel 5. Biaya Variabel Usaha Kue Pia Kering pada Industri Diana, pada Bulan Oktober 2017.

Jenis Biaya	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Bahan Baku (Kacang Tanah)	16 Liter	22.000	352.000
Terigu	11 Kg	6.000	66.000
Mentega	24 Kg	8.500	204.000
Gas Elpiji (12 kg)	2 Tabung	130.000	260.000
Telur	60 Butir	2.000	120.000
Kuning Telur	29 Botol	4.000	116.000
Rembuter	8Kg	24.000	192.000
Minyak Goreng	12kg	14.000	168.000
Gula Halus	16 Kg	11.000	176.000
Listrik	-	-	103.000
Kemasan Dos 400 gr	100 Lembar	1.000	100.000

Kemasan Plastik 350 gr	120 Lembar	150	18.000
Jumlah			1.935.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Penerimaan dan Pendapatan Kue Pia Kering pada Industri Dian. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produksi yang bersangkutan. Semakin banyak produk Kue Pia Kering yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh. Kue Pia Kering pada industri Diana memproduksi 2 jenis kemasan yaitu kemasan Dos (400 gram) dan Kemasan Plastik (350 gram).

Kemasan Dos (400 gram). Produk Kue Pia Kering (400 gram) dijual dengan harga Rp. 25.000/bungkus dengan penjualan di Bulan Oktober sebanyak 100 kemasan. Berikut data mengenai penerimaan dan pendapatan produk Kue Pia Kering (400 gram) pada industri Diana Kota Palu seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan dan Pendapatan Produk Kue Pia Kering Kemasan Dos (400 gram) Pada Industri Diana Bulan Oktober 2017.

No	Uraian	Nilai Rp
1	Penerimaan Rp/Bulan	2.500.000
2	Biaya tetap	
	Penyusutan alat	78.660
	PBB	2.049
	Pajak mobil cerry	10.833
	Telpon	14.918
	Gaji pimpinan	122.951
	Gaji karyawan tetap	573.770
	Sub Total	803.182
3	Biaya Variabel	
	Kacang Tanah	56.774
	Gas Elpiji (12 kg)	21.311
	Minyak goreng	13.770
	Listrik	8.443
	Kemasan Dos 400 gr	100.000
	Lakban Bening	30.000

Sub Total		230.299
4	Total Biaya (2+3)	1.033.481
5	Pendapatan (1-4)	1.466.519

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 6. menjelaskan bahwa penerimaan yang diperoleh industri Diana untuk produk Kue Pia Kering sebesar Rp 2.500.000/bulan, sedangkan total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 1.033.481/bulan. Jadi, total pendapatan yang diterima industri tersebut rata-rata sebesar Rp 1.466.519/bulan.

Kemasan Plastik (350 gram). Produk Kue Pia Kering (350 gram) dijual dengan harga Rp. 15.000/bungkus dengan penjualan di Bulan Oktober sebanyak 120/kemasan. Berikut data mengenai penerimaan dan pendapatan produk Kue Pia Kering (350 gram) pada industri Diana Kota Palu seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penerimaan dan Pendapatan Produk Kue Pia Kering Kemasan Plastik (350 gram) Pada Industri Diana Bulan Oktober 2017.

No	Uraian	Nilai Rp
1	Penerimaan Rp/Bulan	1.800.000
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan alat	94.392
	PBB	2.459
	Pajak mobil cerry	13.000
	Telpon	17.902
	Gaji pimpinan	147.541
	Gaji karyawan tetap	688.525
	Sub Total	963.818
3	Biaya Variabel	
	Kacang Tanah	68.129
	Gas Elpiji (12 kg)	25.574
	Minyak goreng	16.525
	Listrik	10.131
	Kemasan Plastik 350 gr	18.000
	Label Kemasan 350 gr	30.000

Sub Total	168.359
4 Total Biaya (2+3)	1.132.177
5 Pendapatan (1-4)	667.823

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 7. Menjelaskan bahwa penerimaan yang diperoleh industri Diana untuk produk Kue Pia Kering sebesar Rp. 1.800.000/bulan, sedangkan total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 1.132.177/bulan. Jadi, total pendapatan yang diterima industri tersebut rata-rata sebesar Rp. 667.823/bulan.

Analisis Titik Pulang Pokok. Titik pulang pokok ialah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Titik pulang pokok juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasinya perusahaan tidak memperoleh laba atau tidak menderita rugi (total penghasilan = total biaya) (Priansya, 2009).

Titik Pulang Pokok adalah suatu kondisi dimana jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran adalah seimbang. Secara umum perhitungan analisa pulang Pokok adalah menyamakan nilai Total Pendapatan (TR) dan Nilai Total Biaya (TC).

Analisis Titik Pulang Pokok Untuk Produk Kue Pia Kering Kemasan Dos (400 gram). Analisis titik pulang pokok untuk setiap kemasan ini dilakukan dengan mencari jumlah produksi fisik (jumlah kemasan) dan total penerimaan (TR) dari setiap produk kemasan pada posisi titik pulang pokok. Analisis titik pulang pokok untuk Kue Pia Kering untuk kemasan Dos (400 gram) didasarkan atas data.

Berdasarkan data, titik pulang pokok untuk produk Kue Pia Kering kemasan dos (400 gram) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ TR &= 25.000 \times Q \\ TC &= FC + (AVC \times Q) \end{aligned}$$

$$TC = 803.182 + (2.303 \times Q)$$

Titik pulang pokok adalah merupakan suatu titik yang menunjukkan keadaan total penerimaan dan pendapatan sama dengan total biaya, maka :

$$\begin{aligned} TR &= TC \\ 25.000 \times Q &= 803.182 + (2.303 \times Q) \\ 25.000 Q - 2.303 Q &= 803.182 \\ 22.697 Q &= 803.182 \\ Q &= \frac{803.182}{22.697} \\ Q &= 35 \text{ Kemasan} \end{aligned}$$

Perhitungan penerimaan dan biaya pada saat mencapai titik pulang pokok menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} TR &= TC = 25.000 \times Q \\ TR &= TC = 25.000 \times 35 \\ TR &= TC = \text{Rp } 875.000 \end{aligned}$$

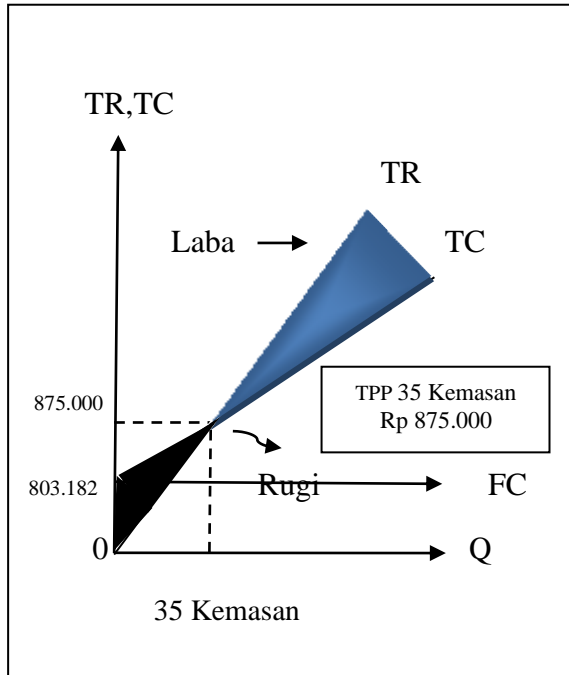
Tingkat produksi 35 kemasan posisi titik pulang pokok dimana harga produksi Rp 25.000/kemasan, penerimaan sebesar Rp 875.000 dan total biaya produksi yang dikeluarkan industri Diana sebesar Rp 875.000.

Hasil analisis data diketahui bahwa titik pulang pokok produk Kue Pia Kering dicapai pada volume produksi sebesar 35 kemasan atau penerimaan sebesar Rp 875.000, artinya jika industri memperoleh hasil produksi lebih dari 35 kemasan atau memperoleh penerimaan lebih dari Rp 875.000 berarti industri tersebut memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika hasil produksi industri dibawah 35 kemasan atau memperoleh penerimaan dibawah dari Rp 875.000 berarti industri tersebut memperoleh kerugian. Apabila industri tersebut mencapai volume produksi sebesar 35 dan mencapai volume penerimaan sebesar Rp 875.000 berarti perusahaan mengalami kondisi titik pulang pokok, seperti yang terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Menunjukkan bahwa titik pulang pokok pada produk yang dijual dalam bentuk Kue Pia Kering kemasan dos (400 gram) berada pada titik perpotongan diantara garis TR dengan garis TC, yaitu pada saat produksi mencapai 35 kemasan dan industri memperoleh penerimaan sebesar Rp 875.000 pada harga Rp 25.000/kemasan.

Perhitungan pendapatan (400 gr) pada saat mencapai titik pulang pokok menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ &= 2.500.000 - 1.033.481 \\ \pi &= 1.466.519 \end{aligned}$$



Gambar 1. Grafik titik pulang pokok usaha Kue Pia kering pada industri Diana yang dijual dalam kemasan Dos (400 gr)

Tingkat produksi kue pia kering pada saat titik pulang pokok dicapai pada 35 kemasan dimana harga jual Rp 25.000/kemasan dan pendapatan saat titik pulang pokok adalah sebesar Rp 1.466.519.

Analisis Titik Pulang Pokok Untuk Produk Kue Pia Kering Kemasan Plastik (350 gram). Analisis titik pulang pokok produk Kue Pia Kering kemasan Plastik (350 gram), didasarkan atas data:

Berdasarkan data, titik pulang pokok untuk produk Kue Pia Kering kemasan Plastik (350 gram) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ TR &= 15.000 \times Q \\ TC &= FC + (AVC \times Q) \\ TC &= 963.818 + (1.403 \times Q) \end{aligned}$$

Titik pulang pokok adalah merupakan suatu titik yang menunjukkan keadaan total penerimaan dan pendapatan sama dengan total biaya, maka :

$$\begin{aligned} TR &= TC \\ 15.000 \times Q &= 963.818 + (1.403 \times Q) \\ 15.000 Q - 1.403 Q &= 963.818 \\ 13.597 Q &= 963.818 \\ Q &= \frac{963.818}{13.597} \\ Q &= 71 \text{ Kemasan} \end{aligned}$$

Perhitungan penerimaan dan biaya pada saat mencapai titik pulang pokok menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} TR = TC &= 15.000 \times Q \\ TR = TC &= 15.000 \times 71 \\ TR = TC &= \text{Rp } 1.065.000 \end{aligned}$$

Tingkat produksi 71 kemasan posisi titik pulang pokok dimana harga produksi Rp 15.000/kemasan, penerimaan sebesar Rp 1.065.000 dan total biaya produksi yang dikeluarkan industri Diana sebesar Rp 1.065.000. Biaya variabel

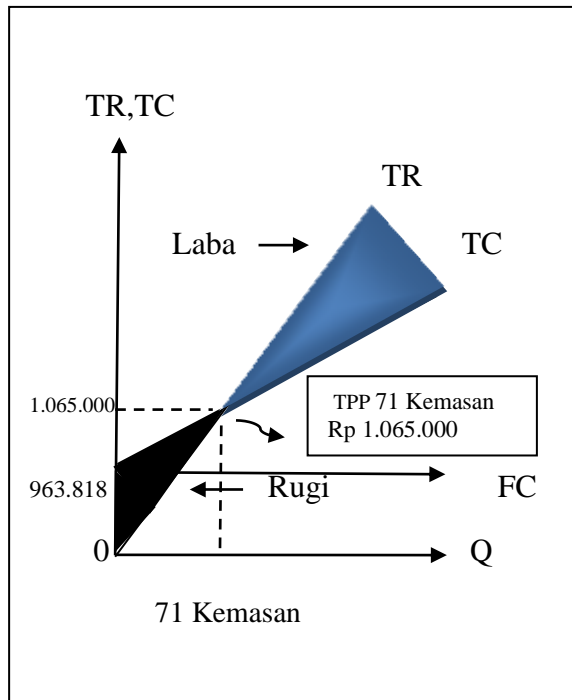
Hasil analisis data diketahui bahwa titik pulang pokok produk Kue Pia Kering dicapai pada volume produksi sebesar 71 kemasan atau penerimaan sebesar Rp 1.065.000, artinya jika industri memperoleh hasil produksi lebih dari 71 kemasan atau memperoleh penerimaan lebih dari Rp 1.065.000 berarti industri tersebut memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika hasil produksi industri dibawah 71 kemasan atau memperoleh penerimaan dibawah dari Rp 1.065.000 berarti industri tersebut memperoleh kerugian. Apabila industri tersebut mencapai volume produksi sebesar 71 dan mencapai volume penerimaan sebesar Rp 1.065.000 berarti perusahaan mengalami kondisi titik pulang pokok, seperti yang terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Menunjukkan bahwa titik pulang pokok pada produk yang dijual dalam bentuk Kue Pia Kering kemasan Plastik (350 gram) berada pada titik perpotongan diantara garis TR dengan garis

TC, yaitu pada saat produksi mencapai 71 kemasan dan industri memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.065.000 pada harga Rp 15.000/kemasan.

Perhitungan pendapatan (350 gr) pada saat mencapai titik pulang pokok menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= 1.800.000 - 1.132.177 \\ \pi &= 667.823 \end{aligned}$$



Gambar 2. Grafik titik pulang pokok usaha Kue Pia kering pada industri Diana yang dijual dalam kemasan Plastik (350 gram).

Tingkat produksi kue pia kering pada saat titik pulang pokok dicapai pada 71 kemasan dimana harga jual Rp 15.000/kemasan dan pendapatan saat titik pulang pokok adalah sebesar Rp 667.823

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Titik Pulang Pokok produk Kue Pia

kering kemasan dos (400 gr) dicapai pada volume produksi sebanyak 35 kemasan sehingga diperoleh penerimaan dan total biaya produksi saat titik pulang pokok sebesar Rp 875.000.

2. Hasil Analisis Titik Pulang Pokok Kue Pia kering kemasan Plastik (350 gr) dicapai pada volume produksi sebanyak 71 kemasan sehingga diperoleh penerimaan dan total biaya produksi saat titik pulang pokok sebesar Rp 1.065.000.

Saran

Melalui penelitian ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kemampuan dari Industri Diana dalam memproduksi usaha Kue Pia Kering berada diatas area titik pulang pokok, jika keuntungan yang besar seperti ini tetap ingin dipertahankan, maka Industri Diana harus terus berupaya mempertahankan kualitas produk yang dimiliki.
2. Kemasan pia kering yang lebih menguntungkan untuk dijual adalah kemasan plastik 350 gr karena penerimaan saat titik pulang pokok lebih besar dari kemasan 400 gr, untuk itu diharapkan Industri Diana dapat meningkatkan produksi untuk kemasan tersebut agar memperoleh keuntungan atau laba yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M, 2012. Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian. Edukasi Mitra Grafika, Palu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah 2016 *Data produksi Kacang tanah*.Palu
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koprasi Kota Palu. 2016. *Data Industri pengolahan Kue Pia* Palu.
- Priansya, 2009 Titik Pulang Pokok Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek

Perusahaan. Kumpulan Jurnal Teknik
Volume 25 No 1. Agustus 2009

Rayianto. 2007. Dalam Ahyadi 2015. *Analisis Nilai Tambah Kue Pia pada Industri Rumah Tangga Karya "An-Nur" Di*

Kota Palu, jurnal e-j. Agrotekbis 3 (6)
:739-747.

Tarigan, H Ariningsi, E 2007. Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri Sagu di Kabupaten Jayapura.